

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DALAM MENERAPKAN PRAKTIK MANAJEMEN LABA

Rizka Amalia S. Chodijah

amalia.chod@gmail.com

Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The practice of earnings management is one of the main factors that financial reports do not reflect the actual situation. This practice often occurs in Indonesia. The information contained in the company's published financial reports is not accurate and affects the company's future. Therefore, the practice of earnings management is very detrimental to potential investors, companies, and shareholders. This research aimed to examine and analyze the factors that affected the company in the implementation of profit management. The population was 45 companies listed on IDX and the LQ-45 index during 3 years of observation, from 2020 until 2021. Moreover, the research was quantitative. The data were secondary and obtained from the company's financial statements. Furthermore, the data analysis technique used a classical assumption test, multiple linear regression, proper model test, and hypothesis test. The result showed that tax planning had a positive effect on the practice of profit management. On the other hand, managerial ownership did not affect the practice of profit management. In contrast, audit quality had a negative effect on the practice of profit management.

Keywords: tax planning, managerial ownership, audit quality, profit management

ABSTRAK

Praktik manajemen laba menjadi salah satu faktor utama laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, kasus manajemen laba seringkali terjadi di Indonesia. Pada dasarnya praktik manajemen laba merupakan hal yang sangat merugikan bagi calon investor, perusahaan, dan pemegang saham karena informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan tidaklah akurat dan akan memengaruhi masa depan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor - faktor apa saja yang memengaruhi perusahaan dalam menerapkan praktik manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel 45 perusahaan yang terdaftar di BEI dan juga memasuki Index LQ-45 dengan tahun pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pengujian yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, sementara kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, selain itu kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Kata Kunci: perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, kualitas audit, manajemen laba

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi tentunya bertujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal dan juga memastikan perusahaan tersebut dapat berjalan terus menerus secara stabil. Laba merupakan komponen penting perusahaan dalam menentukan kinerja perusahaannya. Informasi mengenai laba sangatlah penting bagi para pemegang saham sebagai penilaian suatu perusahaan dan kinerja manajemen selain itu, informasi mengenai laba juga penting untuk calon investor dalam penentuan keputusan untuk investasi pada sebuah perusahaan, namun pada kenyataannya para pemegang saham

dan calon investor sering kali mendapatkan informasi yang kurang relevan dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dikarenakan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh para stakeholder yaitu manajer perusahaan.

Praktik manajemen laba menjadi salah satu faktor utama laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan membuat adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Asimetri informasi ini terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen sebagai penyedia jasa dan pemegang saham (Hairu, 2009:1).

Pada dasarnya praktik manajemen laba merupakan hal yang sangat merugikan bagi calon investor, perusahaan, dan pemegang saham karena informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan tidaklah akurat dan akan memengaruhi masa depan perusahaan. Teori agensi dapat membantu menjelaskan alasan mengapa terjadi manajemen laba. Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham atau principal, dan mendapatkan kompensasi sesuai dengan kontrak yang telah disetujui. Oleh karena itu, di dalam perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda, dan masing-masing dari mereka berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kesejahteraan yang mereka inginkan (Asih, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi perusahaan dalam menerapkan praktik manajemen laba. Faktor pertama yang dapat memengaruhi perusahaan dalam menerapkan manajemen laba adalah perencanaan pajak (*tax planning*). Menurut Aditama (2013) terdapat kepentingan yang berbeda antara perusahaan dan pemerintah. Pemerintah tentu saja mengharapkan pembayaran pajak semaksimal mungkin namun, perusahaan justru mengharapkan beban pajak atau pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dikeluarkan seminimal mungkin, hal ini yang menjadikan perencanaan pajak sebagai faktor pertama perusahaan menerapkan manajemen laba.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi perusahaan dalam menerapkan manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Terdapat perbedaan tingkat penerapan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer yang juga menjadi pemegang saham dengan manajer yang tidak memiliki kepemilikan saham. Tindakan manajemen laba dapat dikurangi dengan meningkatkan kepemilikan saham manajerial (Astari dan Suryanawa, 2017). Diharapkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dapat meningkatkan pengawasan perusahaan secara internal.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi perusahaan dalam praktik manajemen laba adalah kualitas audit. Terdapat perbedaan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh tiap auditor. Oleh karena itu, menurut Wiryadi dan Sebrina (2013) pencegahan praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan memilih auditor yang mempunyai kualitas tinggi, karena apabila terdapat komponen laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi atau kecurangan-kecurangan dalam laporan keuangan yang menjadi temuan auditor akan menghancurkan reputasi manajemen dan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memasuki kriteria index Lq-45 periode tahun 2020 - 2022. Sampel ini dipilih karena peneliti ingin agar sampel yang digunakan menyebar pada tiap tiap sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Peneliti juga ingin mengetahui apakah masih terdapat praktik manajemen laba dan sejauh mana praktik manajemen laba serta faktor yang memengaruhi perusahaan menerapkan praktik manajemen laba pada perusahaan yang memasuki kriteria index Lq-45 yang diketahui sebagai perusahaan yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap pasar modal dan perekonomian secara umum.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah perencanaan pajak dapat memengaruhi perusahaan dalam menerapkan

praktik manajemen laba?, (2) Apakah kepemilikan manajerial dapat memengaruhi perusahaan dalam menerapkan praktik manajemen laba?, (3) Apakah kualitas audit dapat memengaruhi perusahaan dalam menerapkan praktik manajemen laba?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap penerapan praktik manajemen laba di perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan praktik manajemen laba di perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap penerapan praktik manajemen laba di perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang membahas tentang adanya hubungan antara dua pihak yaitu *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*, perbedaan kepentingan tersebut dapat menciptakan adanya konflik antara kedua belah pihak. Hal ini dapat menjadikan manajemen melakukan sesuatu berupa kecurangan atau menyembunyikan informasi penting perusahaan dari *principal* (pemegang saham). Dikarenakan adanya konflik kepentingan dan juga informasi yang lebih banyak diperoleh oleh *agent* (manajer), memungkinkan pihak manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk mencapai kepentingan pribadinya.

Teori Asimetri Informasi (*Asymmetry Information Theory*)

Asimetri informasi terjadi pada saat terdapat beberapa pihak yang mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih baik daripada pihak lainnya. Asimetri informasi terjadi akibat dari ketidakcukupan prinsipal dalam menerima informasi mengenai kinerja *agent* yang berakibat pada ketidakmampuan prinsipal dalam menemukan kontribusi yang dilakukan *agent* terhadap kinerja perusahaan (Supriyono, 2000:186). Terjadinya asimetri informasi ini dapat menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan yang diakibatkan oleh banyaknya informasi yang diterima *agent* daripada prinsipal, sehingga *agent* akan dapat dengan mudah melakukan praktik manajemen laba untuk kepentingan pribadinya.

Manajemen Laba

Manajemen laba dianggap sebagai perilaku oportunistik dari seorang manajer yang mempercantik laporan keuangannya dengan melaporkan laba atau kinerja keuangan sesuai dengan kepentingan yang ingin dicapainya. Manajer berusaha untuk mengintervensi laporan keuangan dengan mengubah angka angka sehingga informasi yang diterima oleh pemegang saham menjadi tidak relevan (Pria dan Gayatri, 2016).

Perencanaan Pajak

Menurut Mardiasmo (2019) pajak merupakan pungutan yang bersifat memaksa yang dilandasi dengan peraturan undang-undang oleh negara kepada masyarakat yang manfaatnya tidak dapat dirasakan secara langsung. Perencanaan pajak merupakan upaya WP (Wajib Pajak) dalam meminimalisir pengeluaran mereka untuk membayar pajak kepada negara yang selaras dan tidak bertentangan dengan peraturan pajak yang berlaku.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang terdiri dari direksi, manajer, komisaris dan setiap pihak yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Rendahnya kepemilikan saham oleh manajerial dapat mengakibatkan terjadinya perilaku oportunistik manajemen (Jansen dan Meckling, 2014). Perilaku tersebut membuat manajemen cenderung mementingkan

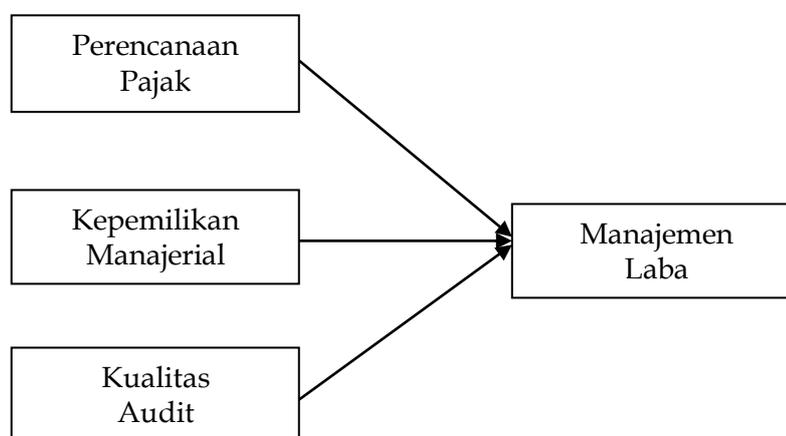
kepentingan pribadinya. Dengan seimbanganya kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, maka akan menurunkan perilaku oportunistik manajemen karena manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham.

Kualitas Audit

Menurut Watkins *et al.*, (2004) kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan adanya salah saji informasi atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Auditor dianggap memiliki kualitas yang baik apabila auditor memenuhi ketentuan dan standar audit yang berlaku. Selain itu kualitas audit ditentukan dari sejauh mana pengalaman auditor dan sikap independensi auditor. Menurut Sanjaya (2016) auditor yang bekerja di KAP *Big Four* memiliki kualitas yang lebih baik karena auditor di KAP *Big Four* memiliki program audit yang lebih efektif dan akurat dibanding dengan auditor dari KAP *non-Big Four*.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. maka dari itu dibuatkan rerangka konseptual sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis. Rerangka konseptual dibuat sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak dapat disebut sebagai salah satu upaya manajemen untuk mencapai laba yang optimal bagi perusahaan. Dalam menerapkan perencanaan pajak, manajemen mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan dan hal ini dapat dikatakan sebagai praktik manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan menerapkan praktik manajemen laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, dan juga semakin besar pula praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan saham oleh manajerial dinilai dapat menjadi upaya untuk menyelaraskan kepentingan antara agent dan principal. Manajer yang memiliki saham

perusahaan akan bertindak sama seperti prinsipal, dimana manajer akan lebih memprioritaskan kepentingan jangka panjang perusahaan. Hal ini berbeda ketika manajer tersebut tidak memiliki saham perusahaan, manajer cenderung hanya akan mementingkan keuntungan jangka pendek perusahaan dengan cara menerapkan praktik manajemen laba agar laba perusahaan meningkat dan manajer mendapatkan bonus atas pencapaian tersebut. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial yang signifikan akan cenderung mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Menurut Ratmono (2010) auditor yang memiliki standar kualitas tinggi berperan sebagai penghambat efektif terhadap manajemen laba dikarenakan reputasi manajemen akan tergerus dan nilai perusahaan akan merosot jika terdapat pelaporan yang tidak akurat terungkap oleh auditor. Auditor yang memiliki standar kualitas tinggi dan independen memberikan tinjauan yang lebih ketat pada laporan keuangan khususnya terhadap praktik akuntansi, hal ini dapat mengurangi kesempatan manajemen dalam menerapkan praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃ : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan termasuk sebagai jenis penelitian deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode dalam penelitian menggunakan data secara numerik atau angka yang dapat diukur menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis atau pola hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel X yang merupakan variabel independen dimana variabel tersebut berperan sebagai variabel yang memengaruhi, terhadap variabel Y yang merupakan variabel dependen dimana variabel ini berperan sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2017). Populasi merupakan objek atau subjek dari suatu penelitian yang mempunyai karakteristik atau ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan memasuki kriteria perusahaan LQ45 dengan tahun pengamatan mulai dari 2020-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017) teknik sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada saat seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dikarenakan penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang memasuki index LQ45 pada BEI, dan perusahaan yang memasuki index tersebut dapat berubah setiap tahun, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Sehingga penelitian ini memiliki sebanyak 135 data yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data terkait penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data atau informasi secara teoritis tentang topik yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang merujuk kepada dokumen tertulis. Pada penelitian ini, melibatkan metode dokumentasi berupa pemeriksaan serta analisis dokumen berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi

objek penelitian dan dapat diperoleh melalui web situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau juga melalui Pojok Galeri Investasi BEI yang berada di Stesia Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu manajemen laba.

Variabel Independen

Perencanaan Pajak

Pada umumnya perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan perekayasa transaksi wajib pajak agar jumlah hutang pajak yang dibayarkan minimal. Manajemen perusahaan sering kali melakukan perencanaan pajak melalui manajemen laba agar perusahaan membayarkan pajak seminimal mungkin dan laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih besar. Perencanaan pajak dapat diukur melalui *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang terdiri dari direksi, manajer, komisaris dan setiap pihak yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Menurut Asih (2014) kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki manajemen dibandingkan jumlah modal saham total perusahaan. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kualitas Audit

Menurut Sanjaya (2016) auditor yang bekerja di KAP *Big Four* memiliki kualitas yang lebih baik karena auditor di KAP *Big Four* memiliki program audit yang lebih efektif dan akurat dibanding dengan auditor dari KAP *non-Big Four*. Oleh karena itu pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1, (2) Perusahaan yang diaudit bukan oleh KAP *Big Four* diberi nilai 0

Variabel Dependen

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan perilaku oportunistik dari seorang manajer yang mempercantik laporan keuangannya dengan melaporkan laba atau kinerja keuangan sesuai dengan kepentingan yang ingin dicapainya. Pengukuran manajemen laba dapat diukur melalui beberapa model. Pada penelitian ini pengukuran manajemen laba diukur menggunakan pendekatan distribusi laba yang dikemukakan oleh Philips *et al.* (2003) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{\text{Laba Perusahaan} - \text{Laba Perusahaan Tahun Sebelumnya}}{\text{Market Value Equity Tahun Sebelumnya}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukannya analisis ini adalah membantu dalam menyajikan ringkasan yang jelas dan singkat dari data, yang dapat membantu proses keberlanjutan dari penelitian yang dilakukan, dan bukan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu metode yang menguji atau menilai sebaran data pada sebuah kategori data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Dalam pengujian menggunakan analisis grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual* data dikatakan berdistribusi normal jika titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, untuk uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan ketentuan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya $t-1$ dalam suatu model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka diidentifikasi terjadi adanya masalah autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya pengamatan yang dilakukan sepanjang waktu. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:60) ketentuan uji Durbin-Watson adalah Jika $DW < dL$ atau $DW > (4 - dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. Jika $dL < DW < (4 - dL)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Jika $dL < DW < dU$ atau $(4 - dU) < DW < (4 - dL)$, maka hal ini berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya tingkat korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Uji multikolinieritas sering kali menjadi perhatian karena dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil regresi jika terdapat variabel bebas saling berkorelasi, atau dapat disebut variabel tidak bersifat orthogonal. Menurut Ghozali (2011:96) terdapat metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan Jika angka *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu ke residual lainnya dalam model regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2018) model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang dapat disebut homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara memeriksa pola titik-titik pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SPRESID). Jika titik data menyebar luas secara acak dan tidak menggambarkan suatu pola tertentu dan tidak berada di satu titik saja maka data dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh atau dampak dari variabel bebas yang meliputi perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba. Analisis regresi linier berganda juga dilakukan untuk menentukan arah hubungan atau keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + \beta_1 PP_j + \beta_2 KM_j + \beta_3 KAd + e$$

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2006:83) koefisien determinasi (R^2) adalah analisis yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi menggambarkan kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan regresi. koefisien determinasi dapat dilihat pada table model *Summary* yang menunjukkan *R square*, apabila nilai *R square* mendekati 1 atau melebihi 0,5 maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen baik karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1.

Uji F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana semua variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Pada penelitian ini model regresi dapat dikatakan layak untuk dilakukan pengujian apabila hasil uji F memiliki angka yang signifikan $< 0,50$ ($\alpha=5\%$). Jika nilai sig F $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan memengaruhi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t juga dilakukan untuk menguji koefisien regresi parsial setiap variabel independen. Jika nilai sig t $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan representasi terhadap objek penelitian melalui data sampel yang telah dipilih. Uji statistik deskriptif dapat dilihat pada table, diagram, maupun perhitungan modus, mean, median, dan juga standar deviasi (Sugiyono, 2016). Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	135	-,06	2,54	,7684	,22194
Kepemilikan Manajerial	135	,00	,71	,0204	,09256
Kualitas Audit	135	,00	1,00	,7926	,40696
Manajemen Laba	135	-,13	,66	,0318	,11012
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

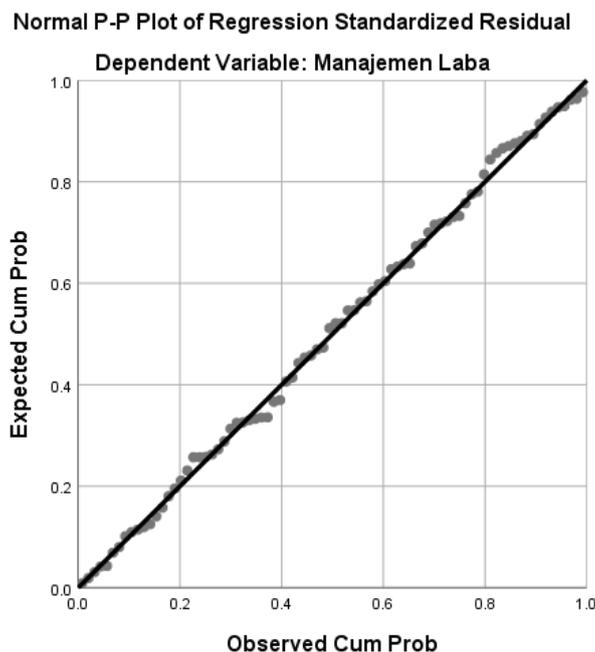
Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak memiliki nilai minimum -0,06 yaitu Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 2,54 yaitu XL Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2020 dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0,768 dan standar deviasi sebesar 0,022. Kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 terdapat pada perusahaan yang manajernya sama sekali tidak memiliki saham perusahaan dan nilai maksimum sebesar 0,71 yaitu Barito Pacific Tbk pada tahun 2021 dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0.020 dan standar deviasi sebesar 0.093. Kualitas audit mempunyai nilai minimum 0,00 nilai maksimum 1,00 hal ini dikarenakan indikator kualitas audit menggunakan variabel dummy. Perusahaan dengan nilai kualitas audit 0 merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big Four*, sedangkan perusahaan dengan nilai kualitas audit 1 merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* nilai rata-rata kualitas audit sebesar 0,792 dengan standar deviasi sebesar 0,407. Manajemen laba memiliki nilai minimum -0,13 yaitu Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020 nilai maksimum 0,66 yaitu Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2022 dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0,032 dan standar deviasi sebesar 0,110.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui kelayakan dari model untuk analisis regresi linier berganda yang akan dilakukan.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat dan menilai apakah sebaran data dari setiap variabel telah terdistribusi secara normal atau tidak, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara untuk melakukan uji normalitas yaitu melihat grafik *normal probability plot* dengan cara memeriksa penyebaran dari titik-titik data. Hasil dari uji normalitas menggunakan grafik probability plot dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada gambar 2 tersebut menunjukkan grafik *probability plot* setelah dilakukan transformasi data dan penghapusan data outlier hasil yang didapatkan menunjukkan sebaran titik data berada di sekitar garis diagonal, mengikuti arah garis diagonal dan tidak menyebar terlalu jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada mulanya sebelum dilakukan transformasi data dan penghapusan data outlier, hasil yang didapatkan dari uji normalitas menggunakan grafik *probability plot* menunjukkan jika sebaran data yang digunakan sebagai sampel tidak berada di sekitar garis diagonal dan menyebar terlalu jauh dari garis diagonal meskipun masih mengikuti arah garis diagonal, sehingga pada mulanya sampel data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu sampel data yang digunakan pada penelitian ini harus dilakukan transformasi data dan juga outlier data.

Metode lain yang digunakan untuk uji normalitas data adalah melalui pengujian statistic uji *kolmogrov-smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,88342339
	Absolute	,045
Most Extreme Differences	Positive	,045
	Negative	-,044
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Pada table 2 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang berarti bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* setelah dilakukan transformasi data dan juga penghapusan data outlier telah mengindikasikan bahwa data sudah berdistribusi normal karena nilai yang didapatkan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Pada penelitian ini jumlah sampel yang tersisa setelah dilakukan transformasi data dan juga penghapusan outlier adalah sebanyak 82 data yang dapat dilihat pada table 2 dengan indikator N.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan karena pada penelitian ini data yang digunakan menggunakan data *time series*, yang dapat terjadi autokorelasi berkelanjutan dan menyebabkan gangguan antar data. Uji Durbin-Watson merupakan pengujian yang dilakukan untuk uji autokorelasi. Hasil dari pengujian Durbin-Watson dapat dilihat pada table 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,407 ^a	,166	,134	,90025	1,865

- a. Predictors : (Constant), Perencanaan Pajak, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial
- b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Pada table Durbin-Watson diketahui bahwa nilai dU dan dL untuk 82 data dan 3 konstanta adalah $dU = 1,7176$ dan $dL = 1,5663$ serta $(4 - dU) = 2,2824$. Dari hasil pengujian Durbin-Watson yang dapat dilihat pada table 3 diperoleh nilai DW sebesar 1,865 dimana kesimpulan yang dapat diambil adalah $dU < DW < (4 - dU)$ dengan rincian $1,7176 < 1,865 < 2,2824$ yang dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi terhadap data yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya tingkat korelasi antara variabel bebas agar tidak terjadi masalah intrepretasi dalam hasil regresi yang disebabkan oleh adanya korelasi antar variabel bebas atau yang dapat disebut sebagai variabel yang tidak bersifat orthogonal. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan melalui interpretasi nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada table 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficient^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perencanaan Pajak	,927	1,097
Kepemilikan Manajerial	,957	1,045
Kualitas Audit	,967	1,034

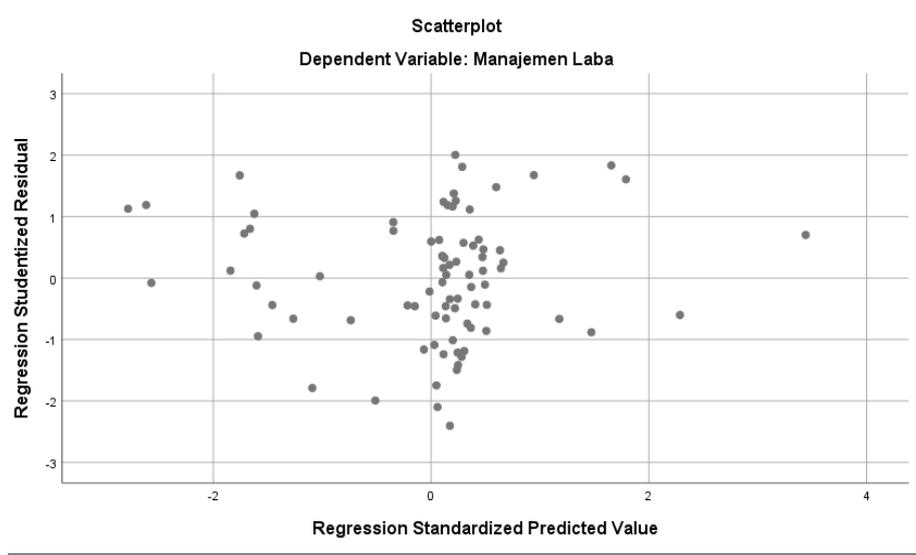
- a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Dari table 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari setiap variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF dari setiap variabel independen < 10 . Ketentuan dari uji multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan ketentuan tersebut dan juga hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat pada table 4 dapat disimpulkan bahwa pada setiap variabel independen yang terdiri dari perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu ke residual lainnya dalam model regresi linier berganda. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara memeriksa pola titik-titik pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independent (ZPRED) dengan nilai residualnya (SPRESID). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang telah ditampilkan dalam gambar 4 dapat dilihat bahwa titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot tersebar luas, acak, tidak menggambarkan suatu pola yang khusus dan juga tidak menggumpal pada satu titik saja, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh atau dampak dari variabel bebas yang meliputi perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba. Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,505	,794		3,154	,002
Perencanaan Pajak	2,281	,945	,259	2,413	,018
Kepemilikan Manajerial	-,362	1,266	-,030	-,286	,776
Kualitas Audit	-,684	,261	-,275	-2,615	,011

a. Dependent Variabel: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda yang dapat dilihat pada table 5, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,505 + 2,28 PPj - 0,36 KMj - 0,68 Kad + e$$

Nilai koefisien regresi perencanaan pajak pada persamaan regresi linier di atas sebesar 2,28. Nilai tersebut positif yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial pada persamaan regresi linier di atas sebesar -0,36. Nilai tersebut negatif yang artinya menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Nilai koefisien regresi kualitas audit pada persamaan regresi linier di atas sebesar -0,68. Nilai tersebut negatif yang artinya menunjukkan arah negatif (berlawanan arah) antara kualitas audit terhadap manajemen laba.

Uji Kelayakan Model
Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai R square menggambarkan kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi. Hasil dari uji koefisien determinasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,407 ^a	,166	,134	,90025	1,865

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Kualitas Audir, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam model summary yang dapat dilihat dari tabel 6 diketahui bahwa R square bernilai 0,166. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit memiliki pengaruh sebesar 16,6% terhadap

manajemen laba. Sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Model regresi dikatakan layak untuk dilakukan pengujian dan variabel independen dikatakan berpengaruh simultan terhadap variabel dependen apabila hasil nilai Sig. $F < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), namun apabila nilai Sig. $F > 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji kelayakan model (uji F) yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,556	3	4,185	5,164	,003 ^b
	Residual	63,215	78	,810		
	Total	75,771	81			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,003 yang berarti model regresi tersebut layak digunakan dan juga mengindikasikan bahwa secara simultan perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh individual antara variabel independen terhadap variabel dependen atau yang dapat disebut sebagai uji parsial. Hasil uji t yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error				
(Constant)	2,505	,794		3,154	,002	
Perencanaan Pajak	2,281	,945	,259	2,413	,018	Berpengaruh Positif
Kepemilikan Manajerial	-,362	1,266	-,030	-,286	,776	Tidak Berpengaruh
Kualitas Audit	-,684	,261	-,275	-2,615	,011	Berpengaruh Negatif

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak menunjukkan bahwa nilai B sebesar 2,505 dengan signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa nilai B sebesar -0,362 dengan signifikansi

sebesar $0,776 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit menunjukkan bahwa nilai B sebesar $-0,684$ dengan signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara perencanaan pajak dengan manajemen laba. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis statistik pada variabel perencanaan pajak di mana nilai koefisien beta bernilai $2,281$ dengan signifikansi uji t bernilai $0,018$. Dengan nilai signifikansi yang tidak melebihi $0,05$ dan nilai B yang bernilai positif variabel perencanaan pajak dianggap memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh positif antara perencanaan pajak dan manajemen laba.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Lestari (2019), Dewi *et al* (2017), dan Khotimah (2014) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti bahwa, semakin besar perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan perusahaan maka semakin besar pula praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Christian dan Sumantri (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak dapat diartikan sebagai tindakan manajemen untuk mengurangi pembayaran pajak yang masih dalam ranah yang diterima atau sesuai dengan peraturan perpajakan. Perencanaan pajak juga dapat disebut sebagai salah satu upaya manajemen untuk mendapatkan laba yang optimal bagi perusahaan. Perusahaan sering kali melakukan perencanaan pajak agar pajak yang dibayarkan menjadi sedikit dan laba yang diperoleh akan menjadi optimal. Ketika perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk menurunkan laba yang akan dilaporkan maka perusahaan juga melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis statistik pada variabel kepemilikan manajerial di mana nilai koefisien beta bernilai $-0,362$ dengan signifikansi uji t bernilai $0,776$. Dengan nilai signifikansi yang melebihi $0,05$ dan variabel kepemilikan manajerial dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2010), Pujiningsih (2011), Agustia (2013), dan Lamora dan Kamalia (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017) yang menyatakan bahwa tingkat manajemen laba dipengaruhi kepemilikan manajerial.

Hasil yang tidak sesuai pada penelitian ini dapat disebabkan karena rata-rata tingkat kepemilikan saham manajerial hanya 2% dari keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan, bahkan terdapat perusahaan pada sampel penelitian ini yang kepemilikan manajerialnya dibawah 2% sampai dengan 0% seperti Summarecon Agung Tbk yang kepemilikan manajerialnya hanya sebesar $1,1\%$, Bank Central Asia Tbk yang kepemilikan manajerialnya hanya sebesar $0,1\%$, dan Unilever Indonesia Tbk yang kepemilikan

manajerialnya 0%. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial relatif kecil jika dibandingkan dengan kepemilikan saham oleh investor lain sehingga manajer tidak dapat mengambil keputusan didalam perusahaan dan cenderung mengikuti keinginan pemegang saham.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Agustia (2013) Manajemen dianggap gagal dalam menjalankan fungsinya sebagai *principal* dan *agent*. Manajer sering kali mengambil kebijakan laba yang diinginkan para pemegang saham, dengan kata lain kepemilikan saham manajerial tidak menjamin akan menurunkan praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. Untuk mengurangi praktik manajemen laba diperlukan adanya pengawasan internal maupun eksternal lainnya, salah satunya dengan audit independen yang memiliki kualitas yang baik.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas audit dengan manajemen laba. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis statistik pada variabel kualitas audit di mana nilai koefisien beta bernilai -0,684 dengan signifikansi uji t bernilai 0,011. Dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai B yang bernilai negatif variabel kualitas audit dianggap memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara kualitas audit dan manajemen laba.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Alzoubi (2019) bahwa terdapat pengaruh negatif antara kualitas audit dengan manajemen laba yang sejalan dengan kecenderungan terjadi praktik manajemen laba yang rendah terhadap beberapa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Wiryadi dan Sebrina (2013) yang menyatakan bahwa auditor yang berkualitas tinggi dapat menjadi pencegahan praktik manajemen laba, karena dengan adanya auditor yang berkualitas akan dapat menemukan komponen – komponen dalam laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi dan akan berdampak pada reputasi manajemen perusahaan dan juga nilai perusahaan kedepannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor faktor yang memengaruhi perusahaan dalam praktik manajemen laba, dimana peneliti menggunakan variabel perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan kualitas audit untuk diuji apakah variabel yang telah disebutkan tadi memengaruhi manajemen laba atau tidak dan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memasuki kriteria index LQ-45. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini antara lain: (1) Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar perencanaan pajak (*tax planning*) yang dilakukan perusahaan maka semakin besar pula praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. (2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya baik perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang banyak atau sedikit tetap akan melakukan praktik manajemen laba. Manajer sering kali mengambil kebijakan laba yang diinginkan para pemegang saham, dengan kata lain kepemilikan saham manajerial tidak menjamin akan menurunkan praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. (3) Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin baik kualitas audit yang digunakan oleh perusahaan maka semakin sedikit kemungkinan perusahaan menerapkan praktik manajemen laba. Auditor yang berkualitas akan dapat menemukan komponen – komponen dalam laporan

keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi dan akan berdampak pada reputasi manajemen perusahaan dan juga nilai perusahaan kedepannya.

Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan sampel yang bersifat heterogen, dimana sampel yang dipilih terdiri dari berbagai macam sektor usaha dan tidak terfokus pada satu sektor usaha saja. Hal ini dapat menyebabkan penelitian ini sulit untuk diterapkan secara khusus dalam sektor usaha tertentu, karena setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang unik, termasuk mengenai faktor pengaruh manajemen laba pada setiap sektor bisa saja berbeda antara satu dengan yang lainnya. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya memiliki pengaruh sebesar 16,6% terhadap variabel dependen. Yang mana terdapat 83,4% faktor lain yang bisa saja dapat memengaruhi manajemen laba namun tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta kesimpulan dan juga keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, Perusahaan hendaknya melakukan perencanaan pajak yang tidak terlalu agresif dan nantinya akan memengaruhi citra perusahaan itu sendiri. Perusahaan juga hendaknya perlu memastikan adanya pengawasan internal untuk mengawasi keberadaan praktik manajemen laba, hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih auditor yang memiliki kualitas yang baik. (2) Bagi Pemegang saham / Calon Investor, Pemegang saham dan calon investor hendaknya memahami bahwa perencanaan pajak yang agresif dapat menjadi sumber yang sangat memungkinkan bagi perusahaan dalam menerapkan praktik manajemen laba. Selai itu pemegang saham dan calon investor hendaknya memperhatikan kualitas audit pada perusahaan yang diinvestasikannya, audit yang berkualitas tinggi cenderung lebih mampu dalam mengidentifikasi dan melaporkan praktik manajemen laba yang tidak semestinya. (3) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan sampel atau objek penelitian yang lebih berfokus pada satu sektor usaha, diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen tambahan, karena berdasarkan pada keterbatasan yang telah peneliti sampaikan masih terdapat sekitar 83,4% faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat memengaruhi perusahaan dalam menerapkan praktik manajemen laba seperti kepemilikan institusional, profitabilitas, tingkat *leverage* dan masih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F. dan A. Purwaningsih. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* 26(1): 33-50.
- Agustia, D. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1): 27-42.
- Alzoubi, E. S. S. (2019). Audit Committee, Internal Audit Function and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Meditari Accountancy Research* 27(1): 72-90.
- Asih, P. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Tekun* 5(2): 191-201.
- Astari, A. A. M. R. dan I. K. Suryanawa. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20(1): 290-319.
- Basuki, A. T. dan N. Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Edisi Satu. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Christian, H. dan F. A. Sumantri. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada

- Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1(2): 2830-3113.
- Dewi, E. R., E. Nuraina, dan N. Amah. 2017. Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5(1): 854-881.
- Erawati, T. dan N. A. Lestari. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi* 7(1): 98-111.
- Felicya, C. dan P. Sutrisno. 2020. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22(1): 129-138.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hairu, N. 2009. Hubungan antara Manajemen Laba, Good Corporate Governance, dan Struktur Pengendalian Intern terhadap Perencanaan Audit. *Skripsi*. Universitas Timbul Nusantara-Institut Bisnis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3(4): 305-360.
- Khairunnisa, J. M., Majidah, dan Kurnia. 2020. Manajemen Laba : Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmia Manajemen Ekonomi dan Akuntansi* 4(3): 1114-1131.
- Khotimah, H. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Keuangan* 4(2): 170-177.
- Kurniawan, R. dan Fuad. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(4): 3566-3578.
- Lamora, P.S. dan Kamaliah. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba (Earning Management) Pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 1(1): 1-15.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan : edisi 2019*. Edisi 20. Andi. Yogyakarta.
- Phillips, J.M., Pincus dan S. Rego. 2003. Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review* 78: 491 - 521.
- Prasetya, P. J. dan G. Gayatri. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi* 14(1): 511-538.
- Pujningsih, A. I. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ratmono, A. 2010. Manajemen Laba Riil Dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor Yang Berkualitas Mendeteksinya?. *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Sanjaya. 2016. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18(2): 85-91.
- Sihombing, N., E. Diah, dan M. Gowon. 2020. Effect of Tax Planning and Profitability on Earning Management with Firm Size as Moderating Variabel at Companies Listed on

- The Indonesia Stock Exchange in The Periode 2013-2018. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 5(1): 45-58.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunaryo, F. D. K. 2010. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi* 5(1): 64-76.
- Supriyono, R.A. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Watkins, A. L., W. Hillison, dan S. E. Morecroft. 2004. Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature* 23(pp): 153-193.
- Wijayanti, A., A. Wijayanti, dan P. Siddi. 2021. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kualitas Audit, dan GCG Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Akuntansi* 5(2): 1816-1834.
- Wiryadi, A. dan N. Sebrina. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Wahana Riset Akuntansi* 1(2): 155-180.